



ANALISIS HUBUNGAN TIMBAL BALIK ANTARA ESG DISCLOSURE DAN MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Sabrina Kanza Dewanti, Siti Mutmainah¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The relationship between ESG disclosure and earnings management requires further exploration so this study aims to examine the relationship of mutual influence. Earnings management is proxied with accrual earnings management (AEM) and real earnings management (REM). The predictor variables used in the study included age of firm, board of commissioner size, firm size, and leverage. The population in this research is the non-financial sector companies listed on the IDX in 2019-2023. Analytical techniques used are the Ordinary Least Square (OLS) and Two-Stage Least Square (2SLS) methods. The results show that a reciprocal relationship occurred between ESG and REM disclosure, while the ESG and AEM disclosure relationship was only unidirectional. ESG disclosure had a significant negative effect on AEM, but AEM did not have a significant influence on ESG disclosure. The simultaneous relationship between ESG and REM disclosure show that ESG and REM disclosure had a significant negative mutual influence.

Keywords: ESG disclosure, earnings management, simultaneous equations, two stage least square

PENDAHULUAN

Nilai suatu perusahaan dalam bertahan dan bersaing ditunjukkan melalui kinerja perusahaan yang diukur dengan perolehan laba. Oleh karena itu, informasi besaran laba merupakan hal penting yang dapat menjadi target rekayasa tindakan oportunistis manajemen. Praktik manajemen laba berpeluang mengarah pada tindak kecurangan (*fraud*) berupa adanya penundaan pengungkapan, perubahan informasi, dan penyembunyian informasi untuk menipu para pengguna laporan keuangan (Sulistyanto, 2014). Kasus manajemen laba di Indonesia banyak terjadi seperti contohnya kasus pelaporan keuangan ganda oleh eFishery (CNBC Indonesia, 2025), transaksi fiktif oleh Indofarma (Kompasiana, 2025), dan *overstatement* penjualan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera (Ernst & Young Indonesia, 2019). Manajemen laba dapat terjadi karena adanya pemisahan wewenang antara pemilik dan manajemen sesuai dengan teori keagenan. Kebermanfaatan informasi laporan keuangan menurun karena adanya bias dari manajemen laba (Sari *et al.*, 2021).

Citra perusahaan dan hubungan dengan pemangku kepentingan perlu dijaga untuk keberlangsungan perusahaan dengan meningkatkan transparansi informasi dan meningkatkan perilaku etis perusahaan melalui pelaporan keberlanjutan. Pengungkapan ESG merupakan cara perusahaan dalam mengungkapkan akuntabilitas sosial yang lebih luas sehingga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap sosial dan lingkungan (Sembiring, 2017). Laporan ESG merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan yang sejalan dengan teori *stakeholder*. Namun, keleluasaan manajerial dalam melakukan pelaporan keuangan dan pengungkapan ESG dapat digunakan manajemen untuk menyembunyikan praktik aktual dan memanipulasi pandangan

¹ Corresponding author

stakeholder terhadap perusahaan dengan “*greenwashing*” (Velte, 2019). Manipulasi laporan kegiatan keberlanjutan dan penyalahgunaan data beberapa kali terjadi di Indonesia seperti contohnya oleh Pertamina *Foundation* pada tahun 2012 sampai 2014.

Interaksi dan arah hubungan antara pengungkapan ESG dan praktik manajemen laba memerlukan eksplorasi lebih lanjut berdasar kemungkinan adanya keterkaitan secara timbal balik antara dua variabel tersebut. Dengan demikian, *stakeholder* dapat mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan pemahaman keterkaitan antara manajemen laba dan ESG. Hubungan timbal balik pengungkapan ESG dan manajemen laba dianalisis menggunakan persamaan simultan dengan menjadikan variabel dependen dari suatu persamaan sebagai variabel independen dalam persamaan lain.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen atau manajer yang diberikan wewenang oleh prinsipal atau pemilik untuk mengelola perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Pemisahan antara pihak manajemen dan pemilik tersebut dapat menyebabkan masalah keagenan seperti asimetri informasi sehingga mendorong manajer melakukan manajemen laba untuk keuntungan pribadi. Manajemen laba merupakan bentuk keterlibatan manajer dengan tujuan kepentingan pribadi saat membuat laporan keuangan (Schipper, 1989). Perilaku manajemen laba tersebut dapat menyebabkan hilangnya kredibilitas laporan keuangan perusahaan, meningkatkan kewaspadaan pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan, serta penurunan dukungan pemangku kepentingan (Choi *et al.*, 2013). Oleh karena itu, informasi yang lebih komprehensif mengenai posisi, upaya, dan pencapaian melalui pelaporan keberlanjutan diperlukan sehingga asimetri informasi berkurang dan mendorong penghindaran praktik kecurangan oleh perusahaan.

Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan berkaitan dengan bagaimana suatu perusahaan mengelola pemangku kepentingannya, baik itu kelompok maupun individu yang dipengaruhi atau memengaruhi perusahaan (Freeman, 1984). Pemangku kepentingan dalam perusahaan meliputi karyawan, pemerintah, aktivis, pelanggan, pemasok, kreditur, pesaing, pemegang saham, dan pihak lainnya. Pemenuhan kebutuhan para pemangku kepentingan merupakan kemampuan perusahaan dalam mewujudkan keberlanjutan bisnis perusahaan dalam jangka panjang serta faktor yang memengaruhi reputasi perusahaan (Aggarwal, 2014). Hubungan baik antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan yang didasarkan pada nilai, norma, dan etika melalui laporan tanggung jawab sosial dapat mendorong manajer menghindari perilaku oportunistik yang menguntungkan pihak manajerial saja.

Perumusan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

Hubungan Timbal Balik antara ESG Disclosure dan Manajemen Laba Akrua

Pengembangan hubungan pengungkapan ESG dengan manajemen laba akrual pada penelitian ini didasarkan pada konsep teori keagenan. Asimetri informasi dapat timbul pada hubungan tersebut sehingga apabila perbedaan kepentingan manajer dan pemilik muncul, manajer berpeluang melakukan manajemen laba untuk keuntungan pribadi. Manajemen menggunakan manajemen laba akrual dengan melakukan penyesuaian diskresi terkait akrual (DeAngelo, 1988). Kinerja jangka pendek perusahaan dapat ditingkatkan dengan manajemen laba akrual tetapi konsekuensi kehilangan kredibilitas dan reputasi akan didapatkan apabila manajemen laba terdeteksi. Kegiatan sosial dan lingkungan dilakukan manajer untuk menghindari konsekuensi negatif tersebut sebagai sarana

menutupi praktik manajemen laba sembari memenuhi harapan para pemangku kepentingan (Mohmed *et al.*, 2020). Pengungkapan ESG memberikan manajer lebih banyak kebebasan untuk membangun reputasi perusahaan dan menyembunyikan tindakan tidak etis didukung dengan adanya asimetri informasi.

Penelitian sebelumnya oleh Mohmed *et al.*, (2020); Ehsan *et al.*, (2022); Bose & Yu, (2023); Tohang *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan ESG juga akan meningkatkan perilaku manajemen laba akrual, dan sebaliknya. Peningkatan pelaporan keberlanjutan oleh perusahaan tidak diikuti dengan laba yang dilaporkan dengan baik. Oleh sebab itu, dengan berdasarkan pada konsep teori agensi dan temuan penelitian terdahulu, diperoleh hipotesis berikut ini:

H1a: *Accrual Earnings Management* berpengaruh secara positif pada Pengungkapan ESG.

H1b: Pengungkapan ESG berpengaruh secara positif pada *Accrual Earnings Management*.

Hubungan Timbal Balik antara ESG Disclosure dan Manajemen Laba Riil

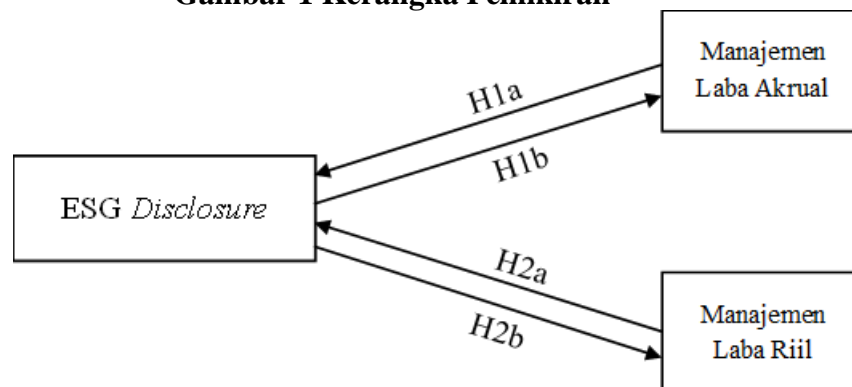
Hubungan pengungkapan ESG dan manajemen laba riil didasarkan pada teori *stakeholder*. Kinerja berkelanjutan jangka panjang suatu perusahaan bergantung pada dukungan para pemangku kepentingan yang mengendalikan sumber daya perusahaan (Ehsan *et al.*, 2022). Pengungkapan ESG bertujuan menunjukkan transparansi dan komitmen perusahaan terhadap sosial dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan yang bertanggung jawab akan menghindari manajemen laba karena melalui informasi akuntansi yang menyesatkan dapat merugikan perusahaan dengan menghilangkan kepercayaan dan merusak hubungan dengan para pemangku kepentingan. Gaio and Gonçalves (2022) menyatakan bahwa manajer dalam strategi memanajemen laba lebih menggunakan metode akrual dibandingkan dengan operasi riil untuk melindungi profitabilitas jangka panjang perusahaan serta menghindari risiko terdeteksi dalam proses audit. Manipulasi akrual lebih mudah disesuaikan dengan target laba dan tidak mengganggu kinerja operasional perusahaan. Sementara itu, manajemen laba riil melibatkan perubahan nyata pada operasional perusahaan sehingga kegiatan sosial dan lingkungan dapat menekan adanya praktik manajemen laba riil. Oleh karena itu, pengaruh antara pengungkapan ESG dan manajemen laba berbasis aktivitas riil bersifat negatif.

Penelitian sebelumnya oleh Kurniawati (2021); Chouaibi & Zouari (2022); Ehsan *et al.*, (2022); Liu *et al.*, (2023); dan Wu *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengungkapan ESG dan manajemen laba riil. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang dikembangkan dengan berdasar teori stakeholder dan bukti empiris dari hasil penelitian terdahulu yaitu:

H2a: *Real Earnings Management* berpengaruh secara negatif pada Pengungkapan ESG.

H2b: Pengungkapan ESG berpengaruh secara negatif pada *Real Earnings Management*.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan sistem persamaan simultan dengan variabel endogen meliputi pengungkapan ESG, *accrual earnings management* (AEM), dan *real earnings management* (REM) serta variabel eksogen meliputi *age of firm*, *board of commissioner size*, *firm size*, dan *leverage*.

Tabel 1 Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Perhitungan Variabel
Variabel Endogen	
ESG Disclosure	Skor ESG
Accrual Earnings Management	Rumus manajemen laba akrual menggunakan model Kothari et al., (2005) dengan langkah-langkah sebagai berikut: $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ $TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta REV_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \alpha_4 ROA_{it-1} + \varepsilon_{it}$ $TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \alpha_4(ROA_{it-1}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$ $NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \alpha_4(ROA_{it-1}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$ $DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$
Real Earnings Management	Rumus manajemen laba riil menggunakan model Roychowdhury (2006): <ol style="list-style-type: none"> $(CFO_{it})/(A_{it-1}) = \alpha_0 + \alpha_1 1/(A_{it-1}) + \alpha_2(S_{it})/(A_{it-1}) + \alpha_3(\Delta S_{it})/(A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$ $(PROD_{it})/(A_{it-1}) = \alpha_0 + \alpha_1 1/(A_{it-1}) + \alpha_2(S_{it})/(A_{it-1}) + \alpha_3(\Delta S_{it})/(A_{it-1}) + \alpha_4(\Delta S_{it-1})/(A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$ $(DISC_{it})/(A_{it-1}) = \alpha_0 + \alpha_1 1/(A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta S_{it-1})/(A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$ Ketiga pengukuran kemudian digabungkan untuk mendapat variabel tunggal dengan rumus sebagai berikut: $REM = -(Abn_CFO) + Abn_PROD - (Abn_DISC)$
Variabel Eksogen	
Age of Firm	Tahun penelitian – Tahun IPO perusahaan
Board of Commissioner Size	\sum Dewan Komisaris suatu perusahaan
Firm Size	Ln (Total Aset)
Leverage	Total Utang/Total Ekuitas

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan merupakan perusahaan yang berada pada sektor nonkeuangan dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memenuhi tujuan penelitian yang mencakup tersedianya informasi skor ESG serta komponen penilaian manajemen laba. Ketentuan yang harus dipenuhi dalam pemilihan sampel yaitu:

1. Perusahaan sektor nonkeuangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 hingga 2023.
2. Perusahaan sektor nonkeuangan yang tercatat memiliki skor ESG pada Bloomberg tahun 2019 hingga 2023.
3. Perusahaan sektor nonkeuangan yang konsisten menyajikan komponen data yang diperlukan dalam laporan keuangan tahun 2019 hingga 2023.

Total sampel yang didapatkan dengan metode *purposive sampling* yaitu 335 sampel. Akan tetapi, setelah pengamatan lebih lanjut terdapat beberapa data yang perlu di-*outlier* agar uji asumsi klasik terpenuhi sehingga total akhir sampel adalah 316 sampel.

Metode Analisis

Metode analisis regresi pada penelitian ini untuk menganalisis hubungan timbal balik menggunakan persamaan simultan. Namun, apabila tidak ditemukan hubungan simultan maka penelitian dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) (Ghozali & Ratmono, 2021). Hubungan simultan yang ditemukan dilanjutkan dengan identifikasi model sehingga menentukan analisis regresi yang digunakan antara metode *Indirect Least Square* (ILS) atau metode *Two Stage Least Square* (2SLS). Persamaan regresi dalam penelitian ini berjumlah 4 persamaan yang dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Persamaan regresi pada hipotesis 1 yang menguji hubungan pengungkapan ESG dan *accrual earnings management* (AEM)

$$ESG_{it} = \beta_0 + \beta_1 AEM_{it} + \beta_2 AGE_{it} + \beta_3 BOC_{it} + v_{it} \quad (1a)$$

$$AEM_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 ESG_{it} + \alpha_2 SIZE_{it} + \alpha_3 LEV_{it} + v_{it} \quad (1b)$$

- b. Persamaan regresi pada hipotesis 2 yang menguji hubungan pengungkapan ESG dan *real earnings management* (REM)

$$ESG_{it} = \beta_0 + \beta_1 REM_{it} + \beta_2 AGE_{it} + \beta_3 BOC_{it} + v_{it} \quad (2a)$$

$$REM_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 ESG_{it} + \alpha_2 SIZE_{it} + \alpha_3 LEV_{it} + v_{it} \quad (2b)$$

Keterangan:

AEM = *Accrual Earnings Management*

REM = *Real Earnings Management*

ESG = Skor *Environmental, Social, and Governance*

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = *Leverage*

BOC = *Board of Commissioner Size*

AGE = Umur Perusahaan

α = Konstanta

v = Error item

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan mengenai pengamatan (N), nilai terkecil sampel (*mimum*), nilai terbesar sampel (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan deviasi standar dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG	316	18.43	74.85	45.2922	11.1768
AEM	316	-0.2252	0.2687	-0.0040	0.0723
REM	316	0.0073	3.0574	0.5059	0.4949
AGE	316	4	46	21.91	9.361
BOC	316	2	15	5.57	2.093
SIZE	316	27.5656	33.7306	31.0114	1.0915
LEV	316	-1.6796	10.4183	1.4756	1.6452

Sumber: Olahan Data berdasarkan IBM SPSS 27 (2025)

Uji Asusmsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Persamaan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	Persamaan 1a	Persamaan 1b	Persamaan 2a	Persamaan 2b
	<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
N	316	316	316	316
Test Statistic	.034	.048	.028	.048
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d	.076	.200 ^d	.073

Sumber: Olahan Data berdasarkan IBM SPSS 27 (2025)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov seluruh model persamaan mendapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas 0.05. Berdasarkan nilai signifikansi seluruh model persamaan yang melebihi 0.05 maka disimpulkan bahwa distribusi nilai residual seluruh model persamaan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>		Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF			<i>Tolerance</i>	VIF
1a	AEM	0.995	1.005	1b	ESG	0.938	1.066
	AGE	0.986	1.015		SIZE	0.911	1.098
	BOC	0.984	1.016		LEV	0.969	1.032
a. Dependent Variable: ESG				a. Dependent Variable: AEM			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>		Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF			<i>Tolerance</i>	VIF
2a	REM	0.961	1.04	2b	ESG	0.94	1.064
	AGE	0.984	1.017		SIZE	0.938	1.066
	BOC	0.951	1.051		LEV	0.998	1.002
a. Dependent Variable: ESG				a. Dependent Variable: REM			

Sumber: Olahan Data berdasarkan IBM SPSS 27 (2025)

Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa seluruh variabel bebas pada masing-masing model persamaan memiliki nilai VIF di bawah 10 serta nilai *tolerance* di atas 0,1. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada seluruh model persamaan penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

			<i>Unstandardized Residual</i>
Persamaan 1a	AEM	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.941
	AGE	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.287
	BOC	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.396
	<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.
Persamaan 1b	ESG	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.912
	SIZE	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.728
	LEV	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.405
	<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.
Persamaan 2a	REM	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.176
	AGE	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.293
	BOC	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.373
	<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.

Persamaan 2b	ESG	Sig. (2-tailed)	0.675
	SIZE	Sig. (2-tailed)	0.758
	LEV	Sig. (2-tailed)	0.601
	Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	.

Sumber: Olahan Data berdasarkan IBM SPSS 27 (2025)

Seluruh hasil uji heteroskedastisitas masing-masing model persamaan menunjukkan korelasi setiap variabel terhadap nilai residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa setiap model persamaan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Uji Simultanitas

Uji Spesifikasi Hausman

Tabel 6 Hasil Uji Spesifikasi Hausman

Model	Sig.	Model	Sig.
1 (Constant)	.000	2 (Constant)	.000
AGE	.181	AGE	.179
BOC	.000	BOC	.000
Unstandardized Residual	.482	Unstandardized Residual	.037

Sumber: Olahan Data berdasarkan IBM SPSS 27 (2025)

Model 1 merupakan hasil uji simultanitas antara ESG dan AEM sedangkan model 2 merupakan hasil uji simultanitas ESG dan REM. Hasil menunjukkan signifikansi nilai residual ESG dan AEM sebesar 0.482 sedangkan ESG dan REM sebesar 0.037. Signifikasi nilai residual di bawah 0.05 menunjukkan adanya hubungan simultan, sehingga disimpulkan bahwa hubungan simultan hanya terjadi antara variabel ESG dengan REM.

Uji Eksogenitas

Tabel 7 Hasil Uji Eksogenitas

ANOVA ^a						
Model	AEM		REM		ESG	
	F	Sig.	F	Sig.	F	Sig.
1 Regression	.534	.711	4.738	.001	7.479	.000

Sumber: Olahan Data berdasarkan IBM SPSS 27 (2025)

Variabel dinyatakan sebagai variabel endogen apabila mendapatkan nilai F di atas 4 dengan nilai signifikansi di bawah 0.05, sehingga disimpulkan bahwa yang merupakan variabel endogen adalah variabel REM dan ESG.

Identifikasi Model Persamaan

Tabel 8 Identifikasi Model Persamaan Simultan

Persamaan	Nilai K – k	Ketentuan	Nilai m – 1	Identifikasi
2a	6 – 2	>	2 – 1	<i>Overidentified</i>
2b	6 – 2	>	2 – 1	<i>Overidentified</i>

Sumber: Olahan Data Sekunder (2025)

Model persamaan 2a dan 2b yang dinyatakan memiliki hubungan simultan pada uji spesifikasi Hausman dilanjutkan dengan identifikasi model persamaan simultan. Hasil identifikasi yang didapat adalah *overidentified* sehingga analisis regresi persamaan 2a dan 2b menggunakan metode *Two Stage Least Square* (2SLS).

Uji Hipotesis

Uji F dan Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji F dan Uji Koefisien Determinasi

Model	F	Sig.	Adjusted R Square
Persamaan 1a	11.876	.000	0.094
Persamaan 1b	2.749	.043	0.016
Persamaan 2a	10.691	.000	0.084
Persamaan 2b	4.977	.002	0.037

Sumber: Olahan Data berdasarkan IBM SPSS 27 (2025)

Seluruh model regresi mendapatkan signifikansi nilai F di bawah 0.05 sehingga dapat disimpulkan seluruh model persamaan dapat digunakan dalam penelitian dan seluruh model regresi baik atau *fit*. Nilai *adjusted r square* pada hasil uji koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen untuk memengaruhi variabel dependen. Rendahnya nilai *adjusted r square* pada keempat menunjukkan pengaruh variabel independen tidak kuat dan pengaruh variabel lain diluar penelitian lebih besar.

Uji t

Tabel 10 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficient		T	Sig.
	B	Std. Error		
1a	(Constant)	34.406	2.103	16.359
	AEM	-4.624	8.309	-.557
	AGE	.088	.065	1.364
	BOC	1.606	.289	5.563
a. Dependent Variable: ESG				
1b	(Constant)	-0.091	0.049	-1.875
	ESG	-0.0004	0.000	-2.342
	SIZE	0.003	0.002	2.075
	LEV	-0.002	0.002	-0.988
a. Dependent Variable: AEM				
2a	(Constant)	44.705	5.574	8.020
	REM	-15.019	7.362	-2.040
	AGE	.137	.077	1.792
	BOC	.930	.467	1.990
a. Dependent Variable: ESG				
2b	(Constant)	4.833	4.200	1.151
	ESG	-.024	.012	-1.986
	LEV	-.030	.035	-.852
	SIZE	-.939	1.336	-.703
a. Dependent Variable: REM				

Sumber: Olahan Data berdasarkan IBM SPSS 27 (2025)

Persamaan 1a mendapatkan hasil nilai koefisien regresi (β) variabel AEM sebesar -4.624 dan nilai t hitung sebesar -0.557 beserta signifikansi senilai 0.578. Nilai signifikansi di atas 0.05 menunjukkan tidak ada pengaruh secara signifikan AEM pada pengungkapan ESG sehingga **hipotesis 1a (H1a) dinyatakan ditolak**. Persamaan 1b mendapatkan hasil nilai koefisien regresi (β) variabel ESG sebesar -0.0004 dan nilai t hitung sebesar -2.342, dengan signifikansi 0.020. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan, tetapi nilai negatif dari koefisien regresi dan nilai t hitung tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan sehingga **hipotesis 1b (H1b) ditolak**.

Persamaan 2a mendapatkan nilai koefisien regresi (β) variabel REM sebesar -15.019 dan nilai t hitung sebesar -2.040 dengan signifikansi 0.042. Nilai negatif dari koefisien regresi dan nilai t hitung dengan signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh negatif dan signifikan sehingga **hipotesis 2a (H2a) diterima**. Persamaan 2b mendapatkan nilai koefisien regresi (β) variabel ESG sebesar -0.024 dan nilai t hitung sebesar -1.986 dengan signifikansi 0.048. Signifikansi di bawah 0.05 serta nilai negatif dari koefisien regresi dan nilai t hitung menunjukkan terdapat pengaruh signifikan secara negatif sehingga **hipotesis 2b (H2b) diterima**.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hubungan antara Pengungkapan ESG dan *Accrual Earnings Management* (AEM)

Hipotesis 1a dan hipotesis 1b merupakan dasar analisis hubungan antara pengungkapan ESG dan manajemen laba akrual. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel manajemen laba akrual dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan ESG sedangkan pengaruh pengungkapan ESG terhadap praktik manajemen laba akrual signifikan negatif. Uji simultanitas antara pengungkapan ESG dan manajemen laba akrual menunjukkan tidak adanya hubungan simultan, serta manajemen laba akrual bukanlah variabel endogen. Oleh karena itu, pengungkapan ESG dan manajemen laba akrual hanya memiliki hubungan satu arah yaitu pengaruh negatif signifikan pengungkapan ESG pada praktik manajemen laba akrual.

Kenaikan skor pengungkapan ESG akan membuat praktik manajemen laba akrual menurun, dan sebaliknya menurunnya skor pengungkapan ESG akan meningkatkan adanya praktik manajemen laba akrual. Hasil penelitian menunjukkan manajemen laba yang disebabkan oleh adanya masalah keagenan dalam teori agensi dapat diatasi oleh adanya pengungkapan ESG terutama komponen *governance* sebagai mekanisme *monitoring*. Pengelolaan perusahaan diawasi dan dikendalikan untuk memastikan kepatuhan pada peraturan dan ketentuan yang berlaku sehingga timbul biaya keagenan yaitu biaya monitoring (Ramadhan, 2021). Biaya monitoring oleh prinsipal adalah pembatasan aktivitas agen yang berbeda dengan kepentingan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976).

Temuan penelitian selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian oleh Prasetyo & Pangestuti (2021); Nagy *et al.*, (2022); Khuong *et al.*, (2023); dan Rikapito (2024). Khuong *et al.*, (2023) menyatakan pengungkapan ESG dilakukan untuk mengkonsolidasi kepercayaan pemilik dan menarik investor baru karena adanya peningkatan transparansi dan penurunan asimetri informasi sehingga menurunkan dorongan praktik manajemen laba.

Hubungan antara Pengungkapan ESG dan *Real Earnings Management* (REM)

Hubungan pengungkapan ESG dan manajemen laba riil dianalisis dengan uji simultanitas yang menunjukkan pengungkapan ESG dan manajemen laba riil memiliki hubungan simultan. Kemudian, dengan menguji hipotesis 2a dan hipotesis 2b menggunakan 2SLS mendapatkan hasil bahwa manajemen laba riil telah berpengaruh negatif secara signifikan pada pengungkapan ESG dan pengungkapan ESG berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba riil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba riil yang tinggi pada suatu perusahaan menyebabkan perusahaan kurang terlibat dalam pertanggungjawaban sosial dan perusahaan yang aktif dalam pertanggungjawaban sosial membuat manajemen lebih etis sehingga tingkat manajemen laba riil rendah. Konsep teori *stakeholder* yang mendasari hipotesis ini menekankan bahwa keberlangsungan dan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang bisa diraih melalui memelihara hubungan baik dengan para pemangku kepentingan (Hörisch *et al.*, 2014).

Perusahaan yang aktif terlibat dalam pertanggungjawaban sosial menunjukkan bahwa perusahaan memiliki integritas dan transparansi sehingga kesempatan manajer untuk berperilaku oportunistik terbatas (Liu *et al.*, 2023). Transparansi dan integritas dalam pertanggungjawaban sosial akan mengurangi praktik manajemen laba riil dan mempertahankan hubungan jangka panjang dengan para pemangku kepentingan. Begitu

pula kecenderungan perusahaan dengan praktik manajemen laba riil akan semakin sedikit mengungkapkan informasi terkait ESG (Liu *et al.*, 2023). Hasil penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu oleh Kurniawati (2021); Ehsan *et al.*, (2022); Liu *et al.*, (2023); dan Wu *et al.*, (2024) yang menemukan hubungan negatif antara manajemen laba riil dan pengungkapan ESG. Apabila suatu perusahaan menggunakan praktik manajemen laba riil maka pelaporan ESG yang diungkapkan akan semakin sedikit, dan sebaliknya jika suatu perusahaan menghindari praktik manajemen laba riil maka perusahaan akan cenderung untuk transparan saat melakukan pengungkapan ESG.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah di antara pengungkapan ESG dan praktik manajemen laba berbasis akrual dan riil terdapat hubungan timbal balik secara simultan dengan sampel perusahaan sektor nonkeuangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 sampai 2023. Hubungan timbal balik yang diuji menggunakan uji simultanitas dan uji eksogenitas menyimpulkan bahwa hanya pengungkapan ESG dan manajemen laba riil saja yang memiliki hubungan dua arah, sedangkan hubungan pengungkapan ESG dan manajemen laba akrual hanya memiliki hubungan searah. Hubungan pengungkapan ESG dan manajemen laba akrual dianalisis menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan hasil manajemen laba akrual dipengaruhi secara negatif signifikan oleh pengungkapan ESG, sedangkan regresi sebaliknya menunjukkan pengungkapan ESG tidak dipengaruhi secara signifikan oleh praktik manajemen laba berbasis akrual.

Pengungkapan ESG dan praktik manajemen laba riil memiliki hubungan simultan yang dianalisis menggunakan metode *Two Stage Least Square* (2SLS). Temuan pengujian menunjukkan adanya saling pengaruh secara negatif signifikan antara pengungkapan ESG dan manajemen laba riil. Tingginya skor pengungkapan ESG mengakibatkan praktik manajemen laba rendah selaras dengan teori *stakeholder*. Pengungkapan ESG dapat menjaga hubungan jangka panjang dengan para *stakeholder* sehingga praktik manajemen laba sebagai bentuk tindakan tak etis terhindar (Ekawati, 2012).

Keterbatasan

Batasan penelitian sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya meliputi:

1. Keterbatasan sampel penelitian karena hanya 7.91% dari total perusahaan sektor nonkeuangan yang tercatat di BEI yang memiliki skor ESG.
2. Hasil setiap regresi pada penelitian mendapatkan nilai *adjusted r-squared* (R^2) yang rendah sehingga pengaruh faktor lain diluar penelitian besar.
3. Variabel ESG hanya menggunakan skor ESG keseluruhan tanpa mempertimbangkan skor masing-masing komponen ESG.

Saran

Masukan dan saran berdasarkan keterbatasan dan kekurangan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan topik serupa, antara lain:

1. Sektor perusahaan sampel penelitian diharapkan dapat lebih relevan dan berdampak langsung pada sosial dan lingkungan seperti sektor manufaktur dan pertambangan agar hasil dan manfaat penelitian lebih optimal.
2. Skor ESG penelitian selanjutnya diharapkan bisa mendapatkan data dari sumber lain seperti EIRIS, Refinitiv, MSCI's, Sustainalytics, dan Thomson Reuters.
3. Metode analisis hubungan timbal balik diharapkan dapat menggunakan metode selain persamaan simultan seperti metode Uji *Granger Causality*, *Generalized Method of Moments* (GMM), atau *Panel Vector Autoregression* (PVAR).

REFERENSI

- Aggarwal, P. (2014) 'Sustainability Reporting and its Impact on Corporate Financial Performance: A Literature Review', *Indian Journal of Commerce & Management Studies*, IV(February), pp. 14–17.
- Bose, S. and Yu, C. (2023) 'Does Earnings Quality Influence Corporate Social Responsibility Performance? Empirical Evidence of the Causal Link', *Abacus*, 59(2), pp. 493–540. Available at: <https://doi.org/10.1111/abac.12286>.
- Choi, B.B., Lee, D. and Park, Y. (2013) 'Corporate social responsibility, corporate governance and earnings quality: Evidence from Korea', *Corporate Governance: An International Review*, 21(5), pp. 447–467. Available at: <https://doi.org/10.1111/corg.12033>.
- Chouaibi, Y. and Zouari, G. (2022) 'The Effect of Corporate Social Responsibility Practices on Real Earnings Management: Evidence from a European ESG Data', *International Journal of Disclosure and Governance*, 19(1), pp. 11–30. Available at: <https://doi.org/10.1057/s41310-021-00125-1>.
- CNBC Indonesia (2025) *Hasil Audit Keluar, Ini 4 Data Palsu Hasil Rekayasa Gibran di eFishery*, CNBC Indonesia. Jakarta. Available at: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20250201073214-37-607157/hasil-audit-keluar-ini-4-data-palsu-hasil-rekayasa-gibran-di-efishery>.
- DeAngelo, L. (1988) 'Discussion of Evidence of Earnings Management from the Provision for Bad Debts', *Journal of Accounting Research*, 26(May 2024), pp. 32–40.
- Ehsan, S. et al. (2022) 'Nexus between Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Sustainable or Opportunistic', *Managerial and Decision Economics*, 43(2), pp. 478–495. Available at: <https://doi.org/10.1002/mde.3396>.
- Ekawati (2012) 'Analisis Hubungan antara Corporate Social Responsibility dan Earnings Management pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian Tahun 2008-2010 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)', p. 68.
- Freeman, R.E. (1984) *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Cambridge University Press. New York: Cambridge University Press. Available at: https://books.google.co.id/books?id=NpmA_qEiOpkC&printsec=copyright#v=onepage&q&f=false.
- Gaio, C. and Gonçalves, T. (2022) 'Does Corporate Social Responsibility Mitigate Earnings Management?' Available at: <https://doi.org/10.1108/MD-05-2021-0719>.
- Hörisch, J., Freeman, R.E. and Schaltegger, S. (2014) 'Applying Stakeholder Theory in Sustainability Management: Links, Similarities, Dissimilarities, and a Conceptual Framework', *Organization and Environment*, 27(4), pp. 328–346. Available at: <https://doi.org/10.1177/1086026614535786>.
- Indonesia, E.& Y. (2019) *Laporan atas Investigasi Berbasis Fakta PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Ernst & Young Indonesia*.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976) 'Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure', *Journal of Financial Economics*, (4), pp. 305–360. Available at: <http://ssrn.com/abstract=94043Electroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=94043http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>.
- Khuong, N.V., Ly, H.T.N. and Anh, L.H.T. (2023) 'Accrual-Based, Real Activities Earnings Management and Corporate Social Responsibility: A Virtuous Circle? Emerging Market Evidence', *Cogent Economics and Finance*, 11(1). Available at: <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2209955>.
- Kompasiana (2025) *Kasus Fraud PT Indofarma Tbk, Kompasiana*. Available at: https://www.kompasiana.com/rindumeisyah7471/678a221ac925c449d43213e3/kasus-fraud-pt-indofarma-tbk?page=all&page_images=1#goog_rewarded.

- Kurniawati, D. (2021) 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba Riil dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi', *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(2), pp. 1–29. Available at: <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i2.1734>.
- Liu, T. *et al.* (2023) 'Real Earnings Management and ESG Disclosure in Emerging Markets: The Moderating Effect of Managerial Ownership from a Social Norm Perspective', *Heliyon*, 9(12), p. e22832. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22832>.
- Mohmed, A., Flynn, A. and Grey, C. (2020) 'The Link between CSR and Earnings Quality: Evidence from Egypt', *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(1), pp. 1–20. Available at: <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2018-0109>.
- Nagy, M., Valaskova, K. and Durana, P. (2022) 'The Effect of CSR Policy on Earnings Management Behavior: Evidence from Visegrad Publicly Listed Enterprises', *Risks*, 10(11). Available at: <https://doi.org/10.3390/risks10110203>.
- Prasetyo, C.M. and Pangestuti, I.R.D. (2021) 'Pengaruh ESG Disclosure Terhadap Perilaku Manajemen Laba (Studi Pada Sektor Manufaktur di 10 Negara Asia Tahun 2015 - 2019)', *Diponegoro Journal Of Accounting* [Preprint].
- Ramadhan, S.W. (2021) 'Pengaruh Good Corporate Governance, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2020)', pp. 8–36. Available at: <http://repository.stei.ac.id/6565/>.
- Ricapito, F.P. (2024) 'Earnings Management and ESG Performance: Empirical Evidence from Italian Context', *Corporate Ownership and Control*, 21(2), pp. 86–101. Available at: <https://doi.org/10.22495/cocv21i2art7>.
- Sari, I.P. *et al.* (2021) 'Praktek Manajemen Laba Di Indonesia: Komite Audit, Komisaris Independen, Arus Kas Operasi', *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), pp. 310–322. Available at: <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i2.2376>.
- Schipper, K. (1989) 'Commentary on Earnings Management', *Accounting Horizons*, pp. 91–102.
- Sembiring, C.L. (2017) 'Manajemen Laba dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi', *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(1), pp. 20–41. Available at: <https://doi.org/10.20473/baki.v2i1.3544>.
- Sulistyanto, S. (2014) 'Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris'.
- Tohang, V., Martowidjojo, Y.H. and Pirzada, K. (2024) 'The Link Between ESG Performance and Earnings Quality', *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 18(1), pp. 187–204. Available at: <https://doi.org/10.14453/aabfj.v18i1.12>.
- Velte, P. (2019) 'The bidirectional relationship between ESG performance and earnings management – empirical evidence from Germany', *Journal of Global Responsibility*, 10(4), pp. 322–338. Available at: <https://doi.org/10.1108/JGR-01-2019-0001>.
- Wu, K., Kong, D. and Yang, W. (2024) 'Does Environmental, Social, and Governance Rating Affect Firms' Real Earnings Management', *Finance Research Letters*, 67(PA), p. 105764. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105764>.